

## TAKHRIJ DAN ANALISIS HADITS TENTANG KEUTAMAAN GURU SEBAGAI PONDASI ETIKA PROFESIONAL PENDIDIK MUSLIM

<sup>1</sup>Wahyu Dharisman, <sup>2</sup>Fazrul Mubarak

Universitas Muhammadiyah Surabaya

<sup>1</sup>Email: [wahyudharisman1998@gmail.com](mailto:wahyudharisman1998@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [fajaralmubarak6@gmail.com](mailto:fajaralmubarak6@gmail.com)

### Abstract

This study examines the virtues and ethical foundations of teachers from the perspective of ḥadīth tarbawī in order to strengthen the professionalism of Muslim educators in the contemporary era. The background of the study is the decline of moral values in Indonesian education, as reflected in the 2023 KPAI data indicating an increase in ethical violations within educational institutions. Employing a qualitative approach with the methods of takhrij al-ḥadīth and thematic analysis, the research explores key prophetic traditions, such as “Indeed, the scholars are the heirs of the prophets” (reported by Abū Dāwūd) and “When a human being dies, all of his deeds come to an end except for three” (reported by Muslim). The analysis of both the sanad and matn confirms the ṣaḥīḥ status of these traditions, which emphasize the spiritual dimension of teachers as heirs of the prophets, transmitters of beneficial knowledge, and cultivators of moral character. The findings imply that the professional ethics of educators should be grounded in values such as trustworthiness (amānah), sincerity (ikhlās), and justice, in line with Qur’an Surah al-Mujādilah [58]:11 and the ḥadīth concerning leadership responsibility (reported by al-Bukhārī and Muslim). It is expected that these findings will serve as a reference for developing a code of ethics for Islamic teachers by integrating ḥadīth scholarship with modern educational practices to shape students’ character based on the values of mercy (rahmah). Theoretically, this research enriches the field of Islamic education studies; practically, it contributes to strengthening the integrity of the teaching profession.

**Keywords:** Teacher Ethics; Professionalism in Education; Islamic Education

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji keutamaan dan etika guru dalam perspektif hadits tarbawi untuk memperkuat profesionalisme pendidik Muslim di era kontemporer. Latar belakangnya adalah penurunan nilai moral di pendidikan Indonesia, sebagaimana tercermin dalam data KPAI 2023 tentang peningkatan pelanggaran etika di lembaga pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode takhrij al-hadits dan analisis tematik, penelitian ini menelusuri hadits-hadits utama seperti "Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi" (HR. Abu Dawud) dan "Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara" (HR. Muslim). Analisis sanad dan matan menunjukkan status shahih hadits tersebut, yang menekankan dimensi spiritual guru sebagai pewaris nabi, penyebar ilmu bermanfaat, dan pembina akhlak. Implikasinya, etika profesional pendidik harus berbasis nilai-nilai seperti amanah, ikhlas, dan keadilan, sesuai QS. Al-Mujadilah

[58]:11 dan hadits tentang tanggung jawab pemimpin (HR. Bukhari-Muslim). Temuan ini diharapkan menjadi acuan kode etik guru Islam, mengintegrasikan ilmu hadits dengan praktik pendidikan modern untuk membentuk karakter siswa berbasis rahmat. Secara teoritis, penelitian memperkaya studi pendidikan Islam; secara praktis, memperkuat integritas profesi guru.

**Kata kunci:** Etika Guru; Profesionalisme dalam Pendidikan; Pendidikan Islam

## A. PENDAHULUAN

Dalam dinamika global saat ini, profesi guru memainkan peran strategis sebagai pemain kunci dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perubahan sosial yang pesat dan kemajuan teknologi, kompleksitas tantangan etika dan profesional bagi pendidik semakin meningkat. Pelanggaran etika dalam pendidikan bukan hanya masalah di negara maju tetapi juga di Indonesia. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 menunjukkan tren peningkatan kasus kekerasan verbal dan pelanggaran moral di lembaga pendidikan, yang melibatkan pendidik baik sebagai pelaku maupun korban.<sup>1</sup> Kondisi ini menunjukkan penurunan kualitas nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan. Dalam Islam, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu (mu'allim), tetapi juga sebagai panutan (uswah hasanah) yang memikul tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai ilahi dan manusiawi pada siswa.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pemahaman terhadap keutamaan dan etika guru dalam pandangan hadits menjadi sangat penting untuk mengembalikan ruh pendidikan Islam yang berorientasi pada akhlak.

Di tingkat nasional, studi tentang etika profesional guru umumnya dikembangkan melalui pendekatan normatif dan pedagogis. Namun, sebagian besar penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum secara mendalam mengkaji dimensi spiritual yang terkandung dalam sumber-sumber keagamaan. Sebuah studi oleh Khanifatul Azizah dan Fuadi (2021) menekankan bahwa profesionalisme pendidik dari perspektif Islam harus didasarkan pada nilai-nilai ihsan, amanah, dan keikhlasan, sebagaimana tercermin dalam hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan (hadits tarbawi).<sup>3</sup> Namun demikian, kajian tersebut belum menggali secara mendalam proses penafsiran dan takhrij hadits yang menjelaskan dasar etika profesi tersebut. Sebaliknya, studi Junaedy Abu Huraerah (2022) menelusuri etika guru dalam Sunan al-Tirmidzi namun masih terbatas pada aspek tekstual, tanpa mengaitkannya dengan realitas praksis pendidik Muslim masa kini.<sup>4</sup> Kekosongan ini menunjukkan perlunya pendekatan kualitatif interpretatif yang berfokus pada makna simbolik dan nilai moral dari hadits tentang keutamaan guru sebagai pondasi etika profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hadits-hadits yang membahas keutamaan guru melalui proses penelusuran sumber, takhrij, dan analisis substantif, sekaligus menginterpretasikan hubungannya dengan pembentukan etika profesi bagi pendidik Muslim dalam konteks kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode takhrij al-hadits dan analisis tematik untuk mengeksplorasi secara komprehensif makna hadits, baik dari perspektif tekstual maupun kontekstual. Dari perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan

<sup>1</sup> KPAI. (2023). Laporan Tahunan Perlindungan Anak Indonesia 2023. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.

<sup>2</sup> Mahpudoh, S., & Widyani, R. L. N. (2025). Competence and Morals of an Educator in the Study of Tarbawi Hadith: Kompetensi dan Akhlak Pendidik dalam Kajian Tarbawi Hadits. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 148-164.

<sup>3</sup> Azizah, K., & Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 73-87.

<sup>4</sup> Huraerah, A. J. A. (2017). Etika Guru dalam Perspektif al-Timidzi (Studi Atas Kitab Sunan al-Tirmidzi Karya Abu Isa Muhammad Bin Isa al-Tirmidzi). *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2).

dapat memperkaya perkembangan ilmu pendidikan Islam melalui integrasi disiplin ilmu hadits dan etika profesi dalam pendidikan. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kode etik guru berdasarkan nilai-nilai Islam, serta memperkuat landasan moral profesionalisme pendidik di lembaga pendidikan Islam..<sup>5</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan tulisan ini, peneliti menerapkan pendekatan studi literatur (literature study) sebagai cara utama untuk mengumpulkan, menelaah, mendokumentasikan, serta memproses informasi yang diperoleh dari berbagai referensi tertulis, termasuk kitab-kitab klasik, artikel jurnal, hasil riset terkait, arsip resmi, dan naskah-naskah kuno, dengan menggunakan strategi kualitatif-analitik yang menghasilkan informasi naratif berbentuk ungkapan verbal atau catatan perilaku yang dapat ditelusuri. Kajian ini bersifat kualitatif sebab penekanannya terletak pada eksplorasi mendalam terhadap arti, pemaknaan, serta latar belakang dari naskah-naskah Hadis, guna menjelaskan, mengevaluasi, dan menafsirkan subjek penelitian (Hadis mengenai keutamaan guru) dengan detail sesuai kondisi aslinya, tanpa mengejar keterkaitan penyebab-dampak (kausalitas) maupun perumuman data berbasis angka secara analitik. Prioritas pokoknya adalah pada penafsiran mendalam terhadap Hadis untuk menyajikan wawasan yang lebih akurat mengenai aplikasinya dalam konteks saat ini.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keutamaan Guru dalam Perspektif Islam

Dalam tradisi keilmuan Islam, guru menempati posisi spiritual yang sangat mulia karena dipandang sebagai waratsatul anbiya' (pewaris para nabi). Nabi Muhammad ﷺ bersabda: "Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi" (HR. Abu Dawud no. 3641, At-Tirmidzi no. 2682).<sup>6</sup> Hadits ini menunjukkan bahwa pengajaran, dari perspektif Islam, tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi merupakan bagian dari amanat kenabian, yang dijiwai dengan dimensi ibadah. Seorang guru berperan sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, suatu amal yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, yang menyatakan bahwa ketika seseorang meninggal dunia, semua amal baiknya berhenti kecuali tiga hal: sedekah, yang pahalanya terus mengalir, ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat, dan doa anak-anak saleh untuk orang tua mereka.<sup>7</sup> Dengan demikian, posisi guru dalam Islam tidak hanya dilihat dari fungsi sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan eskatologis yang tinggi.

Landasan Qur'ani juga menempatkan ilmu dan pengajarnya pada derajat istimewa. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah [58]:11: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."<sup>8</sup> Ayat ini menunjukkan adanya penghargaan ilahi terhadap guru sebagai penyebar ilmu dan pembimbing moral masyarakat. Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertanggung jawab atas kecerdasan intelektual, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Nilai-nilai seperti keikhlasan (ikhlas), amanah (trustworthiness), dan tanggung jawab (mas'uliyah) menjadi

<sup>5</sup> Karo-Karo, M. S., Khairani, D., & Pulungan, J. J. (2024). Adab Dan Kepribadian Guru Dalam Hadits Nabi. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 9(1), 14-24.

<sup>6</sup> Abu Dawud. (n.d.). Sunan Abi Dawud, Kitab al-'Ilm, No. 3641. Dapat diakses di: <https://sunnah.com/abudawud:3641>

<sup>7</sup> Muslim ibn al-Hajjaj. (n.d.). Sahih Muslim, Kitab al-Wasiyyah, No. 1631. Dapat diakses di: <https://sunnah.com/muslim:1631>

<sup>8</sup> Al-Qur'an, QS. Al-Mujadilah [58]:11

karakter fundamental bagi pendidik Muslim, menjadikan profesi guru sebagai bentuk ibadah sosial yang bernilai spiritual tinggi.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mahpudoh & Widyani (2022) memperkuat pandangan ini dengan menegaskan bahwa guru ideal dalam Islam adalah sosok yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia serta berfungsi membentuk adab peserta didik melalui keteladanan.<sup>10</sup> Dalam kajian mereka terhadap hadits-hadits tarbawi, ditemukan bahwa aspek etika dan spiritualitas memiliki bobot lebih penting daripada sekadar penguasaan materi ajar. Guru yang meneladani Rasulullah ﷺ sebagai mu'allim (pendidik sejati) harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga pendidikan Islam tidak berhenti pada tataran kognitif, melainkan melahirkan insan beradab yang membawa rahmat bagi sesamanya.<sup>11</sup>

## 2. Takhrij dan Analisis Matan Hadits tentang Keutamaan Guru

### a. Takhrij Hadits

Dalam kajian takhrij, salah satu hadits utama yang sering dijadikan dasar dalam membahas keutamaan guru adalah hadits tentang ilmu yang bermanfaat (al-'ilm an-nafi'). Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiallahu anhu, yang berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.  
 “Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang saleh yang mendoakannya.”

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Sahih Muslim, Kitab al-Wasiyyah, Bab Ma Yalhaqu al-Insan min al-Thawab Ba'da Wafatih (No. 1631), melalui sanad: Abu Kuraib – Abu Usamah – Buraid bin Abdullah – Abu Burdah – Abu Musa – dari Abu Hurairah RA.<sup>12</sup> Hadits ini berstatus shahih karena seluruh perawinya tsiqah dan sanadnya muttashil (bersambung) hingga Rasulullah ﷺ.

### b. Analisis Sanad

Analisis sanad menunjukkan bahwa jalur periwayatan hadits ini kuat dan tidak memiliki cacat ('illah). Semua perawi yang disebut oleh Imam Muslim termasuk dalam kategori tsiqah (terpercaya) sebagaimana disebutkan dalam Tahdzib al-Kamal karya Al-Mizzi dan Taqrib al-Tahdzib karya Ibn Hajar.<sup>13</sup> Karena itu, hadits ini termasuk kategori hasan shahih dan memiliki mutaba'at (jalur penguat) dalam Sunan Abu Dawud dan Sunan al-Tirmidzi, yang menandakan penerimaan luas dalam khazanah hadits tarbawi.<sup>14</sup> Makna matannya sangat selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan ilmu sebagai sumber keberkahan, sementara guru sebagai pengajar ilmu yang bermanfaat menjadi salah satu sebab terus mengalirnya pahala hingga setelah wafatnya.

Dari sisi analisis matan, hadits ini memberikan isyarat bahwa profesi guru bukan hanya aktivitas sosial, tetapi juga ibadah yang berdimensi ukhrawi. Sebagaimana dijelaskan oleh Nanda & Azizah (2024), pendidik dalam Islam adalah figur yang menebar ilmu agar manusia mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, halal dan haram, serta menumbuhkan akhlak dan

<sup>9</sup> Habibah, N., Murtadlo, M. S., & Ali, M. (2025). Konsep Etika Profesi Keguruan dalam Perspektif Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Relevansinya di Era Modern. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1-4.

<sup>10</sup> Mahpudoh, S., & Widyani, R. L. N. (2025). Competence and Morals of an Educator in the Study of Tarbawi Hadith: Kompetensi dan Akhlak Pendidik dalam Kajian Tarbawi Hadits. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 148-164.

<sup>11</sup> Mustika, M. (2023). *Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

<sup>12</sup> Muslim ibn al-Hajjaj. Sahih Muslim, Kitab al-Wasiyyah, No. 1631.

<sup>13</sup> Al-Mizzi, J. (1980). *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Beirut: Mu'assasah al-Risalah.

<sup>14</sup> Abu Dawud, Sulaiman ibn al-Ash'ath. Sunan Abi Dawud, Kitab al-Wasaya, No. 2880.

budi pekerti luhur.<sup>15</sup> Penelitian Iskandar (2023) mempertegas bahwa manfaat ilmu dapat diwujudkan dalam dua bentuk: pengajaran dan penulisan, keduanya berperan sebagai sedekah jariyah yang pahalanya mengalir terus-menerus.<sup>16</sup> Sejalan dengan hal itu, Allah Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Mujadilah [58]:11 bahwa orang-orang berilmu akan ditinggikan derajatnya beberapa tingkat, dan para malaikat senantiasa mendoakan mereka yang menuntut serta mengajarkan ilmu.<sup>17</sup> Dengan demikian, guru memiliki posisi yang tinggi sebagai penyebar rahmat melalui ilmu, dan hal ini mencerminkan integrasi antara ilmu dan amal sebagaimana ditegaskan oleh M. Faizin (2023) bahwa keutamaan guru merupakan basis etika profesional pendidik Muslim.<sup>18</sup>

### 3. Implikasi Nilai Hadits terhadap Etika Profesional Pendidik Muslim

Guru dalam perspektif Islam merupakan sosok yang memegang amanah besar dari orang tua dan masyarakat untuk membimbing, mendidik, serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada generasi muda. Tugas mulia tersebut bersumber dari keyakinan bahwa guru bukan hanya pengajar (mu'allim), tetapi juga pembina akhlak dan penuntun spiritual (murabbi). Dalam konteks ini, amanah mendidik merupakan bentuk tanggung jawab religius sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.”

(HR. Al-Bukhari, Kitab al-Ahkam, No. 893; HR. Muslim, Kitab al-Imarah, No. 1829).

Dari hadits ini kita bisa tahu bahwa guru sebagai pemimpin intelektual dan moral memiliki tanggung jawab besar terhadap murid-muridnya. Etika profesional seorang pendidik harus mencerminkan kesadaran spiritual bahwa tugasnya bukan sekadar pekerjaan, melainkan ibadah yang memiliki konsekuensi ukhrawi.

Menurut pandangan Websty Gibson yang dikutip oleh Sardiman A.M., etika profesi guru adalah pernyataan formal yang berisi seperangkat aturan perilaku yang harus dijalankan oleh guru dalam tugas profesionalnya.<sup>19</sup> Etika ini mengatur bagaimana guru berinteraksi dengan murid, sejawat, orang tua, dan masyarakat dengan berlandaskan prinsip tanggung jawab, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam Islam, prinsip ini sejalan dengan ajaran adl (keadilan) dan ihsan (kebaikan). Seorang guru yang adil tidak membedakan muridnya, karena keadilan adalah dasar bagi terbentuknya kepercayaan dan kasih sayang dalam hubungan pendidikan.<sup>20</sup> Sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl [16]:90, Allah memerintahkan keadilan, kebaikan, dan larangan terhadap kezaliman, yang menjadi fondasi moral bagi seluruh profesi, termasuk pendidik.

Lebih jauh, nilai-nilai hadits menuntun guru untuk menyeimbangkan antara kompetensi akademik dan kepribadian spiritual. Guru ideal bukan hanya instruktur pengetahuan, tetapi juga teladan moral (uswah hasanah) yang menjadi panutan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

<sup>15</sup> Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95-111.

<sup>16</sup> Iskandar, A. (2023). *Jejak Wakaf Sahabat: Dari Sedekah Jariyah Menuju Wakaf*. CV Jejak (Jejak Publisher).

<sup>17</sup> Al-Tirmidzi, M. ibn 'Isa. Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-'Ilm, No. 2682.

<sup>18</sup> Faizin, M., Rahma, A. N., & Khildan, S. N. S. (2025). Pendidik Islam Menurut Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dan Implikasinya bagi Profesionalisme Guru. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 529-540.

<sup>19</sup> Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

<sup>20</sup> Keristian, E., & Rimba, A. (2018). Cara Guru Bersikap Adil Kepada Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri 114/X Pandana Jaya. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1).

Penelitian Azizah & Fuadi (2021) menegaskan bahwa nilai-nilai hadits tarbawi seperti keikhlasan, amanah, dan kesabaran membentuk karakter pendidik yang profesional secara spiritual.<sup>21</sup> Sementara itu, Karo-Karo et al. (2024) menemukan bahwa penerapan nilai hadits dalam etika keguruan menghasilkan budaya kerja berbasis adab dan tanggung jawab moral di lembaga pendidikan Islam.<sup>22</sup> Dengan demikian, implementasi etika profesional pendidik yang berakar pada nilai-nilai hadits dapat memperkuat integritas dan martabat profesi guru, menjadikannya tidak hanya profesi duniawi tetapi juga jalan menuju keridaan Ilahi.<sup>23</sup>

#### D. KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa keutamaan guru dalam Islam tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pewaris nabi dan pembina akhlak, sebagaimana tergambar dalam hadits shahih seperti yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Dawud. Analisis takhrij menegaskan validitas hadits-hadits tersebut, sementara implikasinya terhadap etika profesional menekankan nilai-nilai ikhlas, amanah, keadilan, dan tanggung jawab spiritual. Hal ini menjadikan profesi guru sebagai ibadah ukhrawi yang berkelanjutan, selaras dengan ayat Qur'an seperti Al-Mujadilah [58]:11. Secara keseluruhan, integrasi hadits tarbawi dengan konteks pendidikan kontemporer dapat mengatasi penurunan moral di lembaga pendidikan, membentuk pendidik Muslim yang profesional dan berintegritas tinggi.

#### DAFTAR PUSAKA

- Abu Dawud. (n.d.). *Sunan Abi Dawud: Kitab al- 'Ilm* (No. 3641).
- Abu Dawud, S. i. a.-A. (n.d.). *Sunan Abi Dawud: Kitab al-Wasaya* (No. 2880).
- Al-Mizzi, J. (1980). *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Qur'an. (n.d.). Al-Mujadilah [58]:11.
- Al-Tirmidzi, M. i. 'I. (n.d.). *Sunan al-Tirmidzi: Kitab al- 'Ilm* (No. 2682).
- Azizah, K., & Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme guru dalam Islam: Kajian konseptual hadits tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1).
- Faizin, M., Rahma, A. N., & Khildan, S. N. S. (2025). Pendidik Islam menurut Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dan implikasinya bagi profesionalisme guru. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(2).
- Habibah, N., Murtadlo, M. S., & Ali, M. (2025). Konsep etika profesi keguruan dalam perspektif pendidikan Islam: Kajian teoretis dan relevansinya di era modern. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(1).
- Huraerah, A. J. A. (2017). Etika guru dalam perspektif al-Timidzi (Studi atas kitab Sunan al-Tirmidzi karya Abu Isa Muhammad Bin Isa al-Tirmidzi). *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2).
- Iskandar, A. (2023). *Jejak wakaf sahabat: Dari sedekah jariyah menuju wakaf*. CV Jejak.
- Isnaini, H. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4).

<sup>21</sup> Azizah, K., & Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 73-87.

<sup>22</sup> Karo-Karo, M. S., Khairani, D., & Pulungan, J. J. (2024). Adab Dan Kepribadian Guru Dalam Hadits Nabi. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 9(1), 14-24.

<sup>23</sup> Sya'Bani, M. A. Y. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Caremedia Communication.

- Karo-Karo, M. S., Khairani, D., & Pulungan, J. J. (2024). Adab dan kepribadian guru dalam hadits nabi. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 9(1).
- Keristian, E., & Rimba, A. (2018). Cara guru bersikap adil kepada siswa sekolah dasar di SD Negeri 114/X Pandana Jaya. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1).
- KPAI. (2023). *Laporan tahunan perlindungan anak Indonesia 2023*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Mahpudoh, S., & Widyani, R. L. N. (2025). Competence and morals of an educator in the study of tarbawi hadith: Kompetensi dan akhlak pendidik dalam kajian tarbawi hadits. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Muslim ibn al-Hajjaj. (n.d.). *Sahih Muslim: Kitab al-Wasiyyah* (No. 1631).
- Mustika, M. (2023). *Peranan keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko* [Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu].
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sya'Bani, M. A. Y. (2018). *Profesi keguruan: Menjadi guru yang religius dan bermartabat*. Caremedia Communication.